

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) sejak dahulu kala di percaya sebagai satusatunya nutrisi utama bagi anak baru lahir, karena itu pemberian Air Susu Ibu (ASI) harus dilakukan secara penuh, yaitu di mulai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan meneruskan sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapat kekebalan tubuh secara alami. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2018). Ibu juga dapat mempertahankan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima Air Susu Ibu (ASI) tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018). ASI merupakan makanan terbaik bagi tumbuh kembang anak. Kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sangat sempurna dan bermanfaat bagi anak (Maritalia, 2012).

Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yakni pada kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Susiana, 2009).

Menyusui juga merupakan salah satu investasi yang paling efektif yang dapat dilakukan negara untuk penduduk yang lebih cerdas dan lebih sehat karena menyusui melindungi anak-anak dari berbagai penyakit, meningkatkan IQ, dan mempromosikan ikatan yang kuat antara ibu dan bayi dan juga menurunkan risiko ibu untuk kanker payudara dan menurunkan biaya perawatan kesehatan untuk keluarga dan masyarakat.

Perawatan payudara selama kehamilan bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu yang tertarik kedalam serta mempersiapkan produksi ASI. Perawatan payudara juga bisa dilakukan pada saat usia awal kehamilan trimester I atau bisa dilakukan pada usia kehamilan setelah delapan bulan (Trimester III) dan bukan sesudah persalinan (Klevina et al., n.d.).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu ASI Eksklusif selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2014 sebesar 52,3%, hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif belum mencapai target sebesar 80%. Berdasarkan data provinsi, diketahui hanya satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Sedangkan Provinsi Jawa Barat (21,8%), Papua Barat (27,3%), dan Sumatera Utara (37,6%) ini merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah pemberian ASI eksklusif. (Suwardi, 2019).

Pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35 %. Berdasarkan Kabupaten/Kota pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66 % sedangkan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81 %. (Dinkes Jawa Barat, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kasomalang survey yang dilakukan di rumah bersalin, ditemukan sekitar 20% ibu menyusui mengalami masalah dalam pemberian ASI dan pengeluaran ASI tidak lancar pada awal masa laktasi seperti puting susu lecet, payudara bengkak, dan air susu tersumbat. Hal ini disebabkan oleh faktor ibu-ibu yang belum mengetahui teknik dalam melakukan perawatan payudara. Diketahui bahwa ibu menyusui di Indonesia yang pernah menderita kelecetan pada puting susu sebanyak 57%. Sebaiknya sejak kehamilan memasuki trimester III ibu sudah bisa melakukan perawatan payudara secara rutin. (Asi et al., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan bidan didapatkan data KIA yang mengikuti kelas antenatal Puskesmas Kasomalang berjumlah 50 ibu hamil. Terdapat hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Kasomalang, belum ada kegiatan inovasi terkait ASI eksklusif akan tetapi sudah ada upaya untuk meningkatkan ASI eksklusif melalui kegiatan rutin seperti kelas Ibu hamil 1 bulan sekali di Puskesmas Kasomalang, namun belum dapat maksimal dalam meningkatkan ASI eksklusif. Sehingga ada beberapa permasalahan yang terjadi pada ibu hamil tersebut yaitu karena kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kasomalang melalui wawancara dengan 10 orang responden diketahui bahwa mereka tidak tahu tentang manajemen laktasi dan kesiapan proses menyusui itu seperti apa, diduga ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden. maka atas latar belakang itu peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kesiapan Proses Menyusui Eksklusif Pada Ibu Hamil

Berdasarkan Perencanaan Menyusui, Kondisi *Papilla* Dan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Kasomalang Subang Jawa Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ”Bagaimana Gambaran Kesiapan proses menyusui eksklusif pada ibu hamil berdasarkan perencanaan menyusui, kondisi *papilla* dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Kasomalang Subang Jawa Barat?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kesiapan proses menyusui eksklusif pada ibu hamil berdasarkan perencanaan menyusui, kondisi *papilla* dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Kasomalang Subang Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran menyusui ASI Eksklusif berdasarkan perencanaan menyusui
2. Untuk mengetahui gambaran kesiapan menyusui ASI Eksklusif berdasarkan kondisi *papilla*
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif

1.1. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman asuhan kebidanan di bidang kelas antenatal terhadap kesiapan proses menyusui secara eksklusif pada ibu hamil.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi instuti Program Studi DIII Kebidanan

Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi mahasiswi kebidanan dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang gambaran kesiapan proses menyusui eksklusif pada ibu hamil berdasarkan perencanaan menyusui, kondisi *papilla* dan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

b. Bagi lahan

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan khususnya tentang gambaran kesiapan proses menyusui secara eksklusif pada ibu hamil.

c. Bagi peneliti

Hasil peneliti diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan gambaran kesiapan proses menyusui eksklusif pada ibu hamil berdasarkan perencanaan menyusui, kondisi *papilla* dan pengetahuan tentang ASI eksklusif.